

SKRIPSI

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TANRARA KECAMATAN  
BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TANRARA KECAMATAN  
BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUSDALIFAH

Nomor Stambuk: 105611125016

Kepada

22/05/2021

exp.  
Smb. Alumni

R/0077/ADN/21CD  
MUS  
9'

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi Penelitian : Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tanrara Kecamatan  
Botonompo Selatan Kabupaten Gowa  
Nama Mahasiswa : Musdalifah  
Nomor Stambuk : 10561 11250 16  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui

Pembimbing I Pembimbing II

**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si** **Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos., M.Si**

Mengatahui

Dekan Ketua Program Studi

**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si** **Nasrul Haq, S.Sos., M.PA**

NBM: 730727 NBM: 1067463

## HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor : 0175/FSP/A.4-II/V/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Sabtu tanggal 8 Mei Tahun 2021.

### TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si  
NBM: 730727

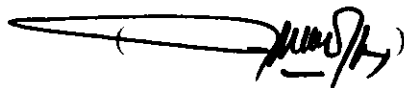
  
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si  
NBM: 1084366

Penguji :

1. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si (Ketua)



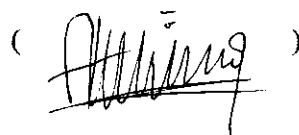
2. Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos., M.Si



3. Dr. Hafiz Elfiansya Parawu, M.Si



4. Andriana, S.IP., M.AP



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Musdalifah  
Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11250 16  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa Skripsi Penelitian ini dengan judul: Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa adalah sepenuhnya merupakan karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain, tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Gowa, 31 Desember 2020

Yang Menyatakan,

Musdalifah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Nabi Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*"

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Pihak Pemerintah Desa Tanrara serta Masyarakat Desa Tanrara yang telah banyak memberikan informasi dan data yang dibutuhkan selama penelitian ini berlangsung
6. Secara khusus dan istimewa penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua saya termasuk Ibu saya Ibu Hj. St.

**Nurhayati** yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membiayai, mendidik dan membimbing penulis dengan limpahan kasih sayang. Do'a restu dan pengorbanan yang tulus dan ikhlas menjadi pemacu yang selalu megiringi langkah penulis dalam berjuang meraih masa depan yang bermanfaat dan Bapak **Alm. Kamaruddin** yang saya cintai semoga dalam pencapaian gelar yang saya dapatkan bisa membangakanmu kelak, dan doaku selalu kupanjatkan untukmu semoga kau tenang dialam sana dan ditempatkan pada tempat yang dirahmati dan di ridhoi oleh Allah SWT. Amin. Terimah kasih juga saya sampaikan kepada Nenek **Hj. Camba** yang telah memberikan support kepada saya selama ini sehingga penelitian ini bisa selesai seperti yang diharapkan.

7. Terima Kasih juga kepada Kakak saya **Hj. Kamsidah Kamaruddin, Mattajuna** dan **H. Muh. Yusuf** yang selalu memberikan dorongan dan motivasi agar penyelesaian ini bisa tercapai.
8. Teman-teman seangkatan Federasi 16 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, sahabat-sahabat kelas F dan G Ilmu Administrasi Negara angkatan 2016 yang sama-sama berjuang dalam meraih cita-cita dan ingin membanggakan orang tua.
9. Sahabat-sahabatku yang tersayang Ratnaari (Ratana), Ade Irma Suryaningi, dan Tenri wali yulianti terimakasih sudah memberikan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku yang sudah banyak membantu "Good People"
11. Terimakasih teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Gowa, 31 Desember 2020

Musdalifah



## ABSTRAK

### **Musdalifah, Ihyani Malik, dan Samsir Rahim. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif tipe fenomenologi. Adapun sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa, Ketua BPD, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, dan Masyarakat Desa Tanrara. Data penelitian ini dikumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikaji dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Tanrara terdapat Gaya Kepemimpinan yang Demokratis dilihat dalam mengambil suatu keputusan yang selalu melakukan rapat bersama serta mempertimbangkan ide-ide yang diberikan. Dari kemampuan motivasi Kepala Desa dapat dilihat bahwa Kepala Desa Tanrara mampu menjadi motivator dalam memberikan motivasi yang bersifat positif dan membangun. Dari kemampuan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah cukup baik dilihat dari bagaimana cara berkoordinasi kepada aparat desa maupaun masyarakat. Dari kemampuan mengendalikan Bawahan yang dilakukan oleh Kepala Desa Tanrara dalam melakukan pengontrolan langsung maupun tidak langsung. Dari tanggung jawab Kepala Desa yang dilakukan sudah cukup baik dilihat dari bagaimana kepala desa bertanggung jawab baik pada anggaran maupun persoalan permasalahan masyarakat. Dari kemampuan mengendalikan emosional yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah cukup mampu dalam mengontrol atau mengendalikan emosinya.

**Kata kunci:** Gaya kepemimpinan, kepala desa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR</b> .....	iii
<b>KATA PENERIMAAN TIM</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Pengertian Gaya.....	7
C. Pengertian Kepemimpinan.....	8
D. Teori Gaya Kepemimpinan.....	9
E. Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan.....	18
F. Pengertian Pemerintah Desa.....	28
G. Kerangka Pikir.....	29
H. Fokus Penelitian.....	30
I. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	33
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tanrara .....	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan .....	38
Tabel 4.3 Sarana Umum .....	40
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan .....	40
Tabel 4.5 Sarana Keagamaan .....	41
Tabel 4.6 Sarana Kesehatan .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	44



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam lingkungan masyarakat organisasi formal atau nonformal selalu memiliki seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang mempunyai kemampuan lebih yang dapat dipercaya untuk mengatur orang lain dapat di angkat menjadi pemimpin. Peran pemimpin penting bagi kehidupan organisasi atau kelompok agar dapat menggerakkan, memberdayakan, dan mengarahkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pemimpin merupakan tokoh anggota masyarakat yang dikenal baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pengikutnya. Untuk mencapai tujuan bersama, semua anggota organisasi harus mengikuti arahan pemimpinnya. Dengan Arahan-arahan tersebut, perbedaan pendapat, keinginan, kebutuhan dan lain-lain dapat digerakkan ke arah yang sama. Sehingga pemimpin merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk mencapai kinerja yang baik pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk bekerja sama baik itu secara individu maupun kelompok dengan memberi arahan dan memotivasi sehingga dapat bekerja semaksimal mungkin dengan kemampuannya.

Dalam organisasi atau lembaga peran kepemimpinan kepala lembaga sangat penting dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan lembaga tersebut. Pemimpin adalah sosok sentral dan motor penggerak aktivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Irama suatu organisasi biasanya ditentukan oleh mereka yang berada di dalam posisi eksekutif tinggi, dan keberhasilan organisasi sangat tergantung pada seluruh energi dan visi yang diberikan oleh pemimpin dalam herarki organisasi.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dalam konteks kepemimpinan ini salah satunya seperti kepemimpinan dalam Desa. Di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tingkat pemerintahan terkecil yaitu Kepala Desa sebagai pemimpin masyarakat Desa. Kepala Desa merupakan badan pelaksana kebijakan Desa dan sebagai orang pertama yang bergerak, dan menggerakkan orang lain atau mempengaruhi orang lain. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah menyatakan, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia.

Kepemimpinan desa dapat mempengaruhi atasannya maupun masyarakat, maka pemimpin harus mempunyai sifat yang demokratis, kemanusiaan, dan rasa cinta kepada rakyat. Menurut Hicks dan Gullett dalam buku kepemimpinan dan motivasi (Wahjosumidjo, 2001) peranan pemimpin adalah menciptakan rasa

aman. Sehingga masyarakat merasa aman dan tidak gelisah maupun khawatir. Tugas dan fungsi pemerintahan Kepala Desa adalah menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa (Khaeril, 2015). Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa diharapkan mampu untuk mengkomodir kepentingan dan kebutuhan masyarakat Desa.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu perwujudan tingkah laku seorang pemimpin dengan kemampuan untuk memimpin. Seorang pemimpin tidak hanya mampu mempengaruhi bawahannya tapi dapat melihat orang-orang yang dipimpinnya dapat bekerja dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain dapat mempengaruhi pemimpin harus mampu mengetahui keadaan bawahannya serta lingkungan yang menaunginya. Kemampuan pemimpin dapat menentukan keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, dapat dilihat bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa setempat, gaya kepemimpinan Kepala Desa memperlihatkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan kurang memuaskan dan tidak merata. Dilihat dari pelaksanaan kegiatan atau aktivitas desa misalnya dalam pembangunan jalan tani, Kepala Desa cenderung melimpahkan kewenangannya ke Sekretaris Desa sehingga pengambilan keputusan dilakukan oleh Sekretaris Desa. Kecenderungan pengambilan keputusan ini sangat cepat tanpa banyak pertimbangan atau pengumpulan informasi, sehingga beberapa penyelesaian masalah yang kadang memberatkan

satu pihak. Pengambilan Keputusan yang dilakukan oleh Kepala Desa sebagai pimpinan akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan organisasi. Oleh karena itu, hal ini akan memiliki dampak terhadap perilaku maupun sikap bawahannya. Oleh sebab itu, kepala desa sebagai pimpinan harus mampu memilih alternatif-alternatif keputusan yang tepat sehingga tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerja bawahan dapat tercapai secara optimal.

Selain itu kurangnya motivasi yang diberikan Kepala Desa kepada Aparat Pemerintah Desa maupun masyarakat sehingga komunikasi atau hubungan emosional antara pemerintah desa dengan masyarakat tidak kuat. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan pemimpin dalam mengatur atau mengendalikan bawahannya. Sehingga gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala desa kurang efektif.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seperti apa gaya kepemimpinan Kepala Desa dan dijadikan sebagai rekomendasi dalam mensejahterahkan masyarakat Desa Tanrara. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti **“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa?



### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Kepala Desa Khususnya Kepala Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa sebagai bahan evaluasi mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa

#### **2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat Sebagai bahan referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu dan sebagai bahan kajian untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Masruhin Multazam Fadli, A. Kholiq Azhari, Boedijono (2015) dalam jurnal Vol.1, no.1 "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan (Studi Gaya Kepemimpin Di Desa Maron Kulon Kecamatan Maron Kabupaten Brobolinggo)" menyimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan pembanguna desa, Kepala Desa menggunakan gaya kepemimpinan yang Demokratis. Hal tersebut tercermin pada setiap pengambilan suatu keputusan yang selalu melibatkan unsur aparat pemerintaj desa dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pengambilan keputusan yanag mencerminkan gaya kepemimpinan demokrasi di Desa Maron Kulon, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo dapat dilihat dalam 1) Memimpin Penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD, 2) Dalam Mengajukan Rancangan Desa, 3)menetapkan Peraturan Desa, 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDes.
2. Fathoni Mukhamad, Suryadi, Stefanus Pani Rengu (2015) dalam jurnal Vol.3, no.1 "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)" menyimpulkan bahwa Kepala Desa Denok menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis hal ini terbukti karena di dalam

memberikan pengarahannya berkoordinasi dan komunikasi, pengambilan keputusan serta pengawasan selalu melibatkan masyarakat Desa di dalam proses tersebut dan mau menerima saran kritik yang diberikan oleh masyarakat Desa Denok.

3. Hariana (2016) dalam jurnal Vol.3, no.2 "Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu" Dapat disimpulkan bahwa masih ada diantara fungsi-fungsi kepemimpinan yang kurang baik seperti fungsi komunikator dan fungsi sebagai mediator. Dimana Kepala Desa sebagai komunikator di dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Kota Intan dinilai masih kurang baik, dikarenakan kurang pandainya Kepala Desa dalam berkomunikasi dengan masyarakat Desa mengenai pembangunan di Desa tersebut. Sedangkan fungsi sebagai mediator dalam penyelesaian konflik pembangunan seperti penanganan keluhan masyarakat dalam pembangunan fisik Desa masih kurang baik.

Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut lebih fokus pada Gaya Kepemimpinan dalam Pembangunan Fisik Desa sedangkan penelitian ini fokus pada Gaya Kepemimpinan Kepala Desa.

## **B. Pengertian Gaya**

Menurut Syafiie (2003) menyatakan bahwa Gaya (*style*) adalah kesanggupan, kekuatan, cara, irama, ragam, bentuk, lagu, metode yang khas dari seseorang untuk bergerak serta berbuat sesuatu.

Menurut Rivai (2008) Gaya yaitu sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bernilai bagus, kekuatan, kesanggupan untuk beerbuat baik.

### C. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Stoner (2005) Kepemimpinan yaitu sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.

Kepemimpinan merupakan sebuah bidang riset dan juga suatu keterampilan praktis yang mencakup kemampuan seseorang atau sebuah organisasi untu “memimpin” atau membimbing orang lain, tim, atau seluruh organisasi.

Menurut Gibson (dalam yukl, 2005) Kepemimpinan yaitu suatu usaha yang menggunakan suatu gaya memengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan.

Ditinjau dari sejarah perkembangan dapat dikemukakan adanya tiga teori kepemimpinan:

#### 1. Teori sifat

Teori ini dari dasar pemikiran bahwa seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki pemimpin tersebut. Misalnya, kecerdasan, kemampuan mengawasi, inisiatif, ketenangan diri, dan kepribadian.

## 2. Teori perilaku

Dasar pemikiran teori ini yaitu kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.

## 3. Teori situasional

Keberhasilan seorang pemimpin menurut teori situasional ditentukan oleh ciri kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang.

Dari berbagai pandangan dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan itu merupakan perwujudan kepribadian seseorang yang tercipta karena adanya kondisi kelompok, hubungan kekuasaan satu pihak yang mempunyai hak untuk menentukan perilaku orang lain serta saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikut.

### **D. Teori Gaya Kepemimpinan**

Dalam menyukseskan kepemimpinan dalam organisasi, pemimpin perlu memikirkan dan memperlihatkan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan kepada karyawan. Gaya kepemimpinan yang sesuai dan mampu menciptakan kondisi kerja yang nyaman dan baik dapat memberikan semangat atau motivasi kepada bawahannya untuk lebih berkerja lebih baik.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian.

Menurut Thoha (2004) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.

Menurut Rivai (2012) Gaya Kepemimpinan adalah ciri yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya gaya kepemimpinan merupakan strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan para bawahannya guna menyatukan tujuan organisasi dengan karyawan demi mencapai tujuan bersama.

Banyak organisasi yang menganggap bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi sudah sesuai dengan harapan dari para bawahannya. Tetapi pada kenyataannya sistem yang sudah diterapkan tersebut tidak sesuai dengan harapan para bawahannya. Hal ini bisa dilihat dari kinerja bawahannya yang terus menurun.

a. Jenis-jenis gaya kepemimpinan dibagi menjadi empat yaitu

1. Kepemimpinan direktif

Tipe gaya kepemimpinan ini sama dengan model kepemimpinan otokratis bahwa pendekatan yang dilakukan melalui

tekanan, pemaksaan dan pengarahan yang khusus diberikan oleh pemimpin. Dalam jenis gaya kepemimpinan ini tidak ada partisipasi dari bawahannya.

## 2. Kepemimpinan supportif

Gaya kepemimpinan ini mempunyai kesediaan untuk menjelaskan sendiri, bersahabat, mudah didekati, dan mempunyai perhatian kemanusiaan yang murni terhadap para bawahannya.

## 3. Kepemimpinan partisipatif

Pada gaya kepemimpinan ini pemimpin berusaha meminta dan menggunakan saran atau ide dari para bawahannya. Namun pengambilan keputusan masih tetap berada padanya.

## 4. Kepemimpinan berorientasi pada prestasi

Gaya kepemimpinan ini menetapkan serangkaian tujuan yang menantang anggotanya untuk berprestasi dan menjadi lebih baik. Pemimpin juga memberikan keyakinan kepada mereka bahwa mereka mampu melaksanakan tugas pekerjaan mencapai tujuan secara baik.

### b. Adapun Indikator Gaya Kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Iklim saling mempercayai

Hubungan seorang pemimpin dengan bawahannya yang diharap-harapkan adalah suatu hubungan yang dapat menumbuhkan iklim atau suasana saling mempercayai. Keadaan seperti ini akan menjadi suatu kenyataan apabila di pihak

pemimpin memperlakukan bawahannya sebagai manusia yang bertanggung jawab dan di pihak lain bawahan dengan sikap mau menerima kepemimpinan atasannya.

## 2. Penghargaan terhadap ide anggota

Seorang pemimpin yang memberikan penghargaan terhadap ide dari anggotanya akan dapat memberikan nuansa tersendiri bagi para bawahannya. Seorang anggota akan memiliki semangat dalam menciptakan ide-ide yang positif demi pencapaian tujuan organisasi pada organisasi di mana ia bekerja.

## 3. Memperhitungkan perasaan para bawahan

Dari sini dapat dipahami bahwa perhatian pada manusia merupakan visi manajerial yang berdasarkan pada aspek kemanusiaan dari perilaku seorang pemimpin.

## 4. Perhatian pada kenyamanan kerja bagi para bawahan

Hubungan antara individu dan kelompok akan menciptakan harapan-harapan dari perilaku individu. Dari harapan-harapan ini akan menghasilkan peranan-peranan tertentu yang harus dimainkan. Sebagian orang harus memerankan sebagai pemimpin sementara yang lainnya memainkan peranan sebagai bawahan. Dalam hubungan tugas keseharian seorang pemimpin harus memperhatikan pada kenyamanan kerja bagi para bawahannya.



5. Memperhatikan kesejahteraan bawahannya

Pada dasarnya seorang pemimpin dalam fungsi kepemimpinannya akan selalu berkaitan dengan dua hal penting yaitu hubungan dengan bawahan dan hubungan yang berkaitan dengan tugas. Perhatian tersebut dapat berupa berbuat baik pada bawahan, bertukar pikiran dengan bawahan, dan memperjuangkan kepentingan bawahan.

6. Memperhitungkan faktor kepuasan kerja para bawahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dipercayakan padanya

Dalam sebuah organisasi seorang pemimpin memang harus senantiasa memperhitungkan faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kepuasan kerja para bawahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, dengan demikian hubungan yang harmonis antara pemimpin dan bawahan akan tercapai.

7. Pengakuan atas status para anggota organisasi secara tepat dan profesional

Pemimpin dalam berhubungan dengan anggotanya perlu mengakui dan menghormati status yang disandang anggotanya secara tepat dan profesional. Pengakuan atas status para anggota secara tepat dan profesional menyangkut sejauh mana para anggota dapat menerima dan mengakui kekuasaannya dalam menjalankan kepemimpinan.

Menurut Kartono (2008) Gaya Kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, watak, dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin, terdapat tiga teori sebagai berikut :

1. Teori genetik (keturunan)

Pemimpin itu dilahirkan (bakat) tidak dibuat, seorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena dilahirkan dari garis keturunan seorang pemimpin atau dengan bakat kepemimpinan.

2. Teori sosial

Pemimpin itu dibuat atau dididik bukannya kodrati dalam artian setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup.

3. Teori ekologis

Seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila dia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Teori ini gabungan dari teori genetik dan teori sosial.

Gaya kepemimpinan yang efektif adalah gaya kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi kerja pada pekerjanya. Bawahan dapat memandang pimpinannya sebagai pemimpin yang efektif atau tidak,

berdasarkan kepuasan yang mereka peroleh dari pengalaman kerja secara keseluruhan.

Kinerja bawahan akan baik apabila pimpinan dapat memberikan motivasi yang tepat dan pimpinan memiliki gaya kepemimpinan yang dapat diterima oleh seluruh bawahan dan mendukung terciptanya suasana kerja yang baik dan nyaman. Gaya kepemimpinan yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memperhitungkan minat sampai hasil akhir.
2. Memahami bahwa hasil adalah selalu penilaian terakhir.
3. Memiliki semangat menyelesaikan masalah.
4. Lebih demokratis dari pada authority.
5. Memberikan kesempatan untuk mencapai potensi setiap orang.
6. Memiliki Etika dan moral yang tinggi.
7. Mengambil tanggung jawab terhadap hasil tim.

Gaya kepemimpinan yang sebaiknya dijalankan oleh seorang pemimpin terhadap organisasinya sangat tergantung pada kondisi anggota organisasi itu sendiri. Pada dasarnya tidak semua gaya kepemimpinan akan memiliki kecocokan untuk semua kondisi. Dengan mengetahui kondisi nyata karyawan, seorang pemimpin dapat memilih gaya kepemimpinan yang paling tepat, dimana gaya kepemimpinan yang paling tepat yaitu gaya kepemimpinan yang dapat memaksimalkan kinerja anggotanya, dan mudah dalam menyesuaikan dengan segala situasi dalam organisasi.

Gaya kepemimpinan yang efektif sangat berorientasi pada bawahannya yang bergantung pada komunikasi untuk tetap menjaga agar semua orang bekerja sesuai dengan unit pekerjaannya masing-masing

Setiap bawahan akan menjalankan tugasnya dengan senang hati tanpa keterpaksaan jika pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan efektif. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang tidak efektif tidak akan memberikan pengarahan yang baik pada bawahannya sehingga sebagian besar bawahan melakukan pekerjaan dengan keterpaksaan dan memberikan hasil yang tidak maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan hubungan kerja yang baik antara pemimpin dengan bawahannya.

Menurut Kartono (2008) Gaya Kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2. Kemampuan Motivasi

Kemampuan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilannya) untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi yaitu kecakapan atau kesanggupan dalam menyampaikan pesan, gagasan, atau pikiran dengan tujuan orang lain dapat memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan, atau tidak langsung.

### 4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang pemimpin menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya. Termasuk dalam memberitahukan dengan orang lain yang harus dilakukan hal ini dapat dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dengan nada tegas atau mengancam tujuannya yaitu agar tugas dapat terselesaikan dengan baik.

### 5. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Dapat diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau menanggung akibatnya.

### 6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup. Semakin baik kemampuan dalam mengendalikan emosi maka semakin mudah kita dalam pencapaian tujuan.

## E. Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan

Menurut Hasibuan (2015) Gaya Kepemimpinanyaitu:

### 1. Kepemimpinan Otokratis/Diktatorial (*autocratic leadership*)

Kepemimpinan Otokratis adalah gaya kepemimpinan dimana pengambilan keputusan terkonsentrasi pada pimpinan. Pemimpin lebih suka suka membuat keputusan dan menyelesaikan masalah sendiri dengan sedikit masukan dari bawahan. Gaya kepemimpinan ini melibatkan kontrol mutlak dan otoriter atas suatu kelompok.

Jika kekuasaan atau wewenang sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan atau kalau pimpinan itu menganut system sentralisasi wewenang atau memusatkan kuasa dan pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri. Pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak di ikut sertakan untuk memberi saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Pemimpin tipe ini tidak suka menerima kritik, saran, pendapat dan pengambilan keputusan dari orang-orang yang di dalam maupun luar organisasi. Pemimpin otokratis memiliki sifat egois yang tinggi.

Ciri-ciri pemimpin otokratis yaitu :

- a. Otoritas berada di tangan satu orang (pemimpin). Pemimpin membuat hampir semua keputusan, termasuk tentang tujuan, tugas, proyek, dan proses kerja seta tidak mempercayakan keputusan penting kepada bawahan.

- b. Menganggap bahwa organisasi adalah milik pribadi, pekerjaan cenderung sangat terstruktur dan sangat kaku.
  - c. pemimpin menerapkan kontrol otoriter dan mengawasi bawahan mereka dengan ketat. Untuk menjalankan organisasi, mereka membuat aturan ketat dimana bawahan harus mematuhi. Serta pemimpin Menganggap dirinya paling berkuasa.
  - d. Mengandalkan kepada kekuatan atau kekuasaan
  - e. Jauh dari para bawahan
  - f. Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
  - g. Menganggap bahwa bawahan adalah sebagai alat semata-mata
  - h. Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat dari orang lain karena dia menganggap dialah yang paling benar
  - i. Selalu bergantung pada kekuasaan formal
  - j. Dalam menggerakkan bawahan mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman
  - k. Keras dalam mempertahankan prinsip,
2. Kepemimpinan Partisipatif (*participative leadership*)

Kepemimpinan partisipatif adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan agar merasa memiliki

partisipasi memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Gaya partisipatif, penerapannya pada bawahan yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki kemauan kerja tinggi. Ciri-cirinya adalah: a) Pemimpin melakukan komunikasi dua arah; b) secara aktif mendengar dan merespons segenap kesukaran bawahan; c) mendorong bawahan untuk menggunakan kemampuan secara operasional; d) melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan; e) mendorong bawahan untuk berpartisipasi dan f) tingkat kematangan bawahan dari sedang ke tinggi.

Pemimpin yang partisipatif akan terus melibatkan para anggotanya untuk bekerja bersama-sama dengan pemimpin.

Ciri-ciri pemimpin partisipatif yaitu :

- a. Pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- b. Menerima kritik, saran dan pendapat dari bawahan
- c. Pemimpin memberikan keleluasaan kepada bawahan untuk melaksanakan pekerjaan
- d. Hubungan dengan bawahan terjalin dengan baik atau saling mempercayai
- e. Motivasi yang diberikan kepada bawahan tidak hanya didasarkan atas pentingnya peran bawahan dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi



### 3. Kepemimpinan Delegatif (*delegative leadership*)

Kepemimpinan delegatif yaitu apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan dengan agak lengkap. Dengan demikian bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijakan dengan bebas dan leluasa dalam melaksanakan kekuasaannya. Pemimpin tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya sepenuhnya memberikan kepada bawahannya.

Gaya kepemimpinan delegatif ini memiliki ciri khas dari perilaku pemimpin didalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin, gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi adanya karakter pribadinya. Kepemimpinan delegatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnya yang untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab.

Gaya kepemimpinan delegatif ini sangat cocok dilakukan kalau staff yang dimiliki ternyata mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi. Dengan demikian pimpinan tak terlalu banyak dalam memberikan perintah kepada bawahannya, bahkan pimpinan akan lebih banyak dalam memberikan dukungan untuk bawahannya.

Ciri-ciri pemimpin delegatif yaitu :

- a. Pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan

- b. Pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan
- c. Anggota organisasi diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri

#### 4. Kepemimpinan Militeristis (*militerisme leadership*)

Kepemimpinan militeristik ini sangat mirip dengan tipe kepemimpinan otoriter, yaitu gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Sifat-sifat yang dimiliki oleh pemimpin militeristis adalah pemberian perintah dalam menggerakkan para bawahannya (bahkan timbul rasa angkuh) akan pangkat jabatan serta kekuasaan yang dimilikinya, seperti pada organisasi-organisasi militer atau system komando.

Pemimpin ini sering melimpahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada pejabat yang dibawahnya atau kepada para bawahannya. Pemimpin militeristik menuntut para bawahannya untuk selalu disiplin, taat, setia, memiliki kebersamaan dan mengikuti sesuai peraturan-peraturan yang telah ditetapkan organisasi.

Pemimpin tipe ini terlalu menjaga wibawa dan jabatannya, sehingga pemimpin ini ingin selalu di hormati dan disegani oleh para

bawahannya, yang mengakibatkan kekakuan dan kurangnya komunikasi dengan para bawahannya.

Ciri-ciri pemimpin militeristik yaitu :

- a. Dalam menggerakkan bawahan untuk yang ditetapkan, perintah mencapai tujuan digunakan sebagai alat utama
  - b. Dalam komunikasi menggunakan saluran formal
  - c. Menggunakan sistem komando dalam perintah
  - d. Dalam menggerakkan bawahan sangat suka menggunakan pangkat dan jabatannya
  - e. Senang kepada formalitas yang berlebihan
  - f. Menuntut disiplin yang tinggi dan kepatuhan mutlak dari bawahan
  - g. Tidak mau menerima kritik dari bawahan
5. Kepemimpinan Paternalistik (*paternalistic leadership*)

Pemimpin paternalistik lebih mengutamakan kepentingan bersama sehingga semua bawahannya akan diperhatikan secara merata dan diperlakukan secara adil. Misalnya pemimpin untuk suku tertentu yang ada di daerah terpencil yang masih memegang teguh kebiasaan tradisi atau adat istiadat.

Kepemimpinan paternalistik lebih diidentikkan dengan kepemimpinan yang kepaternal dengan sifat-sifat menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak atau belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan, bersikap terlalu melindungi, jarang

memberikan kesempatan bawahan untuk berinisiatif maupun mengambil keputusan sendiri, tidak memberikan kesempatan bawahan mengembangkan imajinasi kreativitas, selalu bersikap maha tahu dan maha benar.

Kepemimpinan paternalistik lebih menonjolkan gaya kepemimpinan sebagai pelindung, pengayom, penasehat, pengajar, atau pembimbing bagi para bawahannya. Kepemimpinan paternalistik masih banyak terdapat di lingkungan masyarakat tradisional. Pemimpin ini terpilih karena para pengikutnya menilai pemimpin tersebut adalah orang yang dituakan, dihormati, diangkat berdasarkan golongan/kasta, dan atau keturunan.

Ciri-ciri pemimpin Paternalistik yaitu :

- a. Pimpinan mampu berperan layaknya seorang bapak.
  - b. Terlalu bersifat melindungi.
  - c. Pengambilan keputusan pada diri pemimpin.
  - d. Selalu bersikap maha tahu dan maha benar.
6. Kepemimpinan Bebas Kendali (*free-rein leadership*)

Kepemimpinan bebas kendali adalah pemimpin yang menghindari kekuasaan dan tanggung jawab. Jenis kepemimpinan seperti ini kurang efektif di dalam menjalankan organisasi yang menghadapi persaingan karena pemimpin hanya memainkan peran kecil serta hanya memikirkan kebutuhannya sendiri.

Ciri-ciri pemimpin bebas kendali yaitu :

- a. Memberikan kebebasan kepada para bawahan
  - b. Pimpinan tidak terlibat dalam kegiatan
  - c. Semua pekerjaan dan tanggung jawab dilimpahkan kepada bawahan
  - d. Tidak mempunyai wibawa
  - e. Tidak ada koordinasi dan pengawasan yang baik
7. Kepimpinan Karismatik (*charismatic leadership*)

Kepemimpinan karismatik adalah bentuk daya tarik interpersonal yang mengilhami dukungan dan penerimaan. Pemimpin yang berkarisma memiliki daya tarik yang tinggi, sehingga pemimpin tersebut memperoleh pengikut yang jumlahnya cukup banyak.

Kepemimpinan karismatik merupakan gaya kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. Salah satu contoh gaya yang berpusat pada pemimpin, pemimpin karismatik lebih banyak berkomunikasi dengan para pengikut.

Pemimpin – pemimpin yang karismatik cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, keyakinan-keyakinan dan cita-cita yang kuat serta kebutuhan yang kuat untuk mempengaruhi orang lain. Para pemimpin karismatik sangat peduli dengan citra mereka. Untuk itu, mereka akan menggunakan berbagai cara untuk memikat dan

menginspirasi pengikut. Berikut ini adalah ciri-ciri pemimpin karismatik:

1. Visioner. Pemimpin memikirkan atau merencanakan masa depan dengan kebijaksanaan dan imajinasi.
2. Kreatif. Mereka berpikir di luar kotak, menerima tantangan dan melihatnya sebagai peluang.
3. Memiliki kepribadian yang kuat. Pemimpin memancarkan kepercayaan diri, memiliki rasa diri yang kuat dan jarang mengungkapkan keraguan diri. Itu membuat banyak orang tertarik untuk mengikuti dan melaksanakan perintah mereka.
4. Kerendahan hati (*humility*). Pemimpin peka terhadap lingkungan mereka dan kebutuhan pengikut. Mereka berhati-hati agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan atau melukai orang lain.
5. *Risk taker*. Pemimpin berani untuk mengambil risiko pribadi demi mewujudkan visi dan menuju kondisi yang lebih baik.
6. Komunikator ulung. Mereka mahir menggunakan perilaku tidak konvensional. Mereka mampu menggerakkan banyak orang hanya dengan kata-kata, pidato atau perilaku.
7. *Self-monitoring*. Mereka membanggakan diri mereka sendiri yang tanpanya mereka tidak mendapatkan kegembiraan.
8. Agen perubahan. Mereka mengubah status quo untuk menuju masa depan yang lebih baik.

9. Pantang menyerah. Mereka tidak putus asa untuk mewujudkan cita-cita. Mereka tidak takut gagal meski harus menghadapi perjuangan dan tantangan yang sulit, bahkan berisiko kematian.

#### 8. Kemimpinan Demokratis

Pemimpin bergaya demokratis cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih bawahan.

Pemimpin demokratis akan fokus pada prinsip efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya organisasi dan akan melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih manusiawi kepada bawahannya. Pemimpin demokratis akan merasa rugi dan kehilangan apabila para bawahannya mengalami sakit, kecelakaan, keluar dari organisasi, sehingga pemimpin tersebut akan terus berupaya untuk menjalin kebersamaan dan kerjasama tim yang baik dengan para bawahannya.

Ciri-ciri pemimpin demokratis yaitu :

- a. Wewenang pimpinan tidak mutlak, Pimpinan bersedia melimpahkan wewenang kepada bawahan
- b. Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan
- c. Kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan
- d. Komunikasi berlangsung timbal-balik antara pimpinan dan bawahan

- e. Pengawasan antara sikap, tingkah laku perbuatan atau kegiatan bawahan dilakukan secara wajar
- f. Prakarsa dapat datang dari pimpinan maupun bawahan
- g. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran pertimbangan atau pendapat
- h. Tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan daripada instruktif
- i. Pimpinan mendorong atau memotivasi prestasi sempurna para bawahan dalam batas kemampuan masing-masing
- j. Tanggung jawab keberhasilan dipikul bersama

#### **F. Pengertian Pemerintah Desa**

Menurut KBBI desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa).

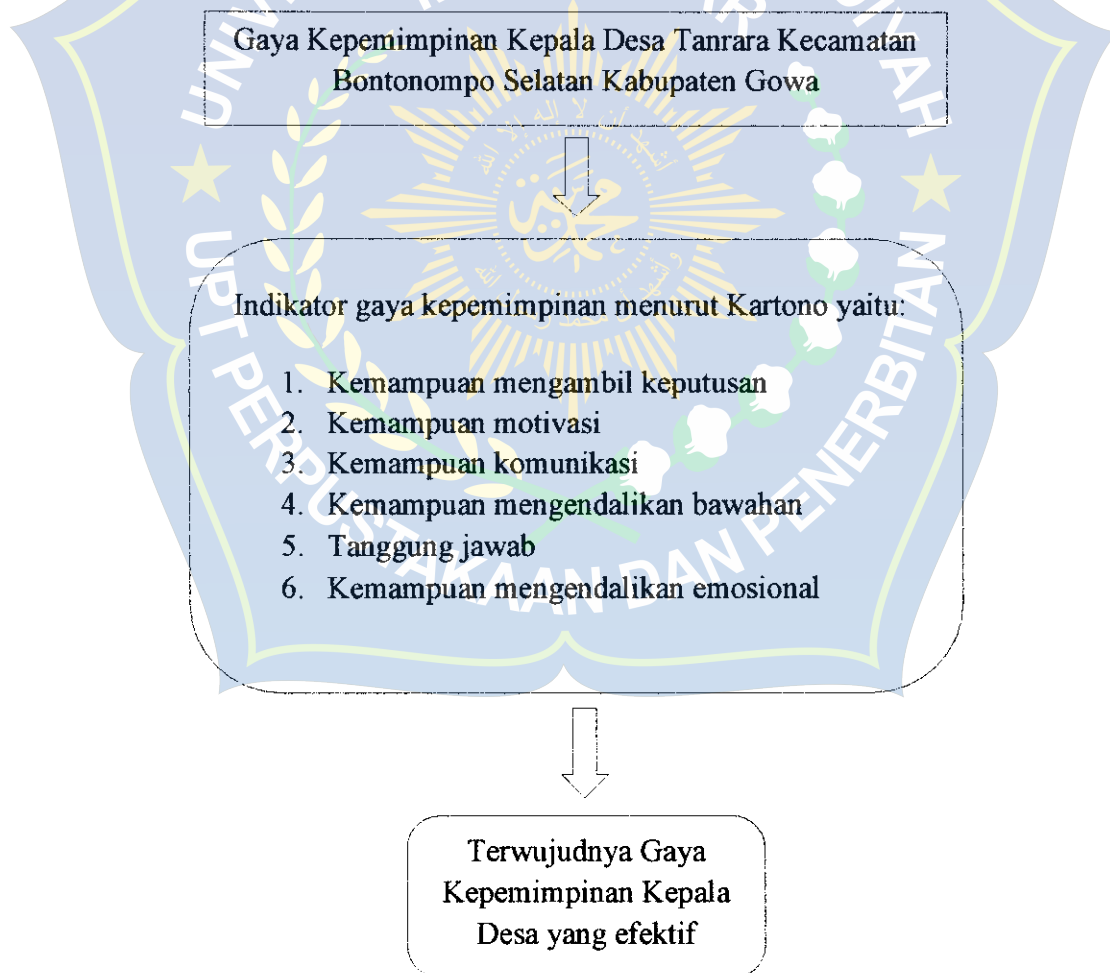
Menurut Widjaja (2003) Pemerintah Desa adalah kesatuan organisasi pemerintahan terendah dibawah kecamatan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Kepala Desa pada dasarnya adalah pemimpin organisasi Pemerintahan Desa secara langsung dipilih langsung oleh masyarakat melalui calon yang memenuhi syarat.



## G. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penulis meneliti Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini penulis memakai Teori Kartono yaitu: Kemampuan mengambil keputusan, Kemampuan motivasi, Kemampuan komunikasi, Kemampuan mengendalikan bawahan, Tanggung jawab, dan Kemampuan mengendalikan emosional.



Gambar 1 Kerangka Pikir

## **H. Fokus Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang Fokus penelitiannya yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

### **I. Deskripsi Fokus Penelitian**

Adapun sub-sub fokus dari penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, yaitu:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan, yaitu kemampuan Kepala Desa Tanrara dalam mengambil keputusan yang bijak agar tidak menimbulkan konflik di masyarakat Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa
2. Kemampuan Motivasi, yaitu kemampuan Kepala Desa Tanrara dalam memberikan motivasi atau dorongan pada masyarakatnya ke arah yang lebih baik agar Desa bisa berkembang lebih baik kedepannya terutama dalam menjalankan program pemerintah, Kepala Desa Tanrara dituntut untuk memberikan motivasi yang bisa membuat masyarakat Desa bisa mengikutinya agar program bisa berjalan dan Desa juga dapat berjalan sesuai harapan.
3. Kemampuan Komunikasi, yaitu kemampuan Kepala Desa Tanrara dalam berkomunikasi pada masyarakat Desa untuk menjalankan setiap program Desa agar tidak terjadi miskomunikasi yang dapat menyebabkan konflik.

Selain itu dengan komunikasi Kepala Desa Tanrara juga dapat menciptakan kenyamanan bagi masyarakat Desa dengan melakukan komunikasi agar Desa bisa menjadi Desa yang lebih baik kedepannya.

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan, yaitu kemampuan Kepala Desa Tanrara dalam mengendalikan bawahannya dengan baik agar tidak menimbulkan perpecahan antara pimpinan dengan bawahan, memperlakukan bawahannya dengan hormat agar bawahan dapat bekerja dengan baik dan nyaman. Karena selaku pimpinan harus mampu mengendalikan bawahannya agar tidak bersikap sewenang-wenang pada masyarakat yang melakukan pelayanan di Kantor Desa Tanrara atau bersikap diskriminasi pada masyarakat Desa Tanrara.
5. Tanggung Jawab, yaitu kemampuan Kepala Desa Tanrara dalam mengambil tanggung jawab selaku pimpinan Desa Tanrara seperti memberikan solusi pada masalah yang dihadapi Desa Tanrara.
6. Kemampuan Mengendalikan Emosional, yaitu kemampuan Kepala Desa Tanrara mengendalikan emosionalnya selaku pimpinan seperti mengendalikan amarah sebesar apapun masalah yang dihadapi pemimpin harus mampu mengendalikannya agar pimpinan dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi, selain itu sebaiknya Kepala Desa Tanrara melakukan komunikasi dengan bawahannya dan mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi Desa Tanrara agar dapat diselesaikan bersama.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang akan dibutuhkan peneliti untuk penelitian ini kurang lebih dua bulan. Lokasi penelitian ini berada di Kantor Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang cocok untuk diterapkan khususnya di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keingintahuan peneliti terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam mensejahterahkan rakyatnya.

#### B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan perasaan dan perilaku individu maupun sekelompok orang. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

#### C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, sedangkan Informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1  
Informan Penelitian

No	Nama informan	Inisial	Pekerjaan
1	Hamja Dg Lallo	HL	Kepala Desa Tanrara
2	Sudirman, S.E	SU	Sekretaris Desa Tanrara
3	H.Muh. Sakri, S.Pd	MS	Ketua BPD Desa Tanrara
4	1. Abdul Rahman 2. Abdul Bahar 3. Safaruddin Dg Kaca 4. Baso Dg Tunru	AR AB SA B	Kepala Dusun Desa Tanrara
5	1. Dg Nyampa 2. Dg Ngeka' 3. Dg Mami	DN DK DM	Masyarakat Desa Tanrara

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan mewawancarai narasumber penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi dengan panduan wawancara.

##### 2. Observasi

Melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian secara berulang terhadap suatu objek pengamatan menggunakan seluruh alat indera.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis maupun tidak tertulis serta Mencatat dokumen berkaitan dengan penelitian berupa bahan atau laporan yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman (dalam sugiyono; 2017) terdapat tiga komponen dalam analisis yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*) sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanan. Dimana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. (2) penyajian data (*data display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang merupakan suatu cara utama bagian analisis kualitatif yang valid. (3) penarikan kesimpulan (*verifikasi*) merupakan kesimpulan selama penelitian berlangsung.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data melalui triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data, terdapat 3 jenis triangulasi yaitu:

##### 1. Triangulasi Sumber

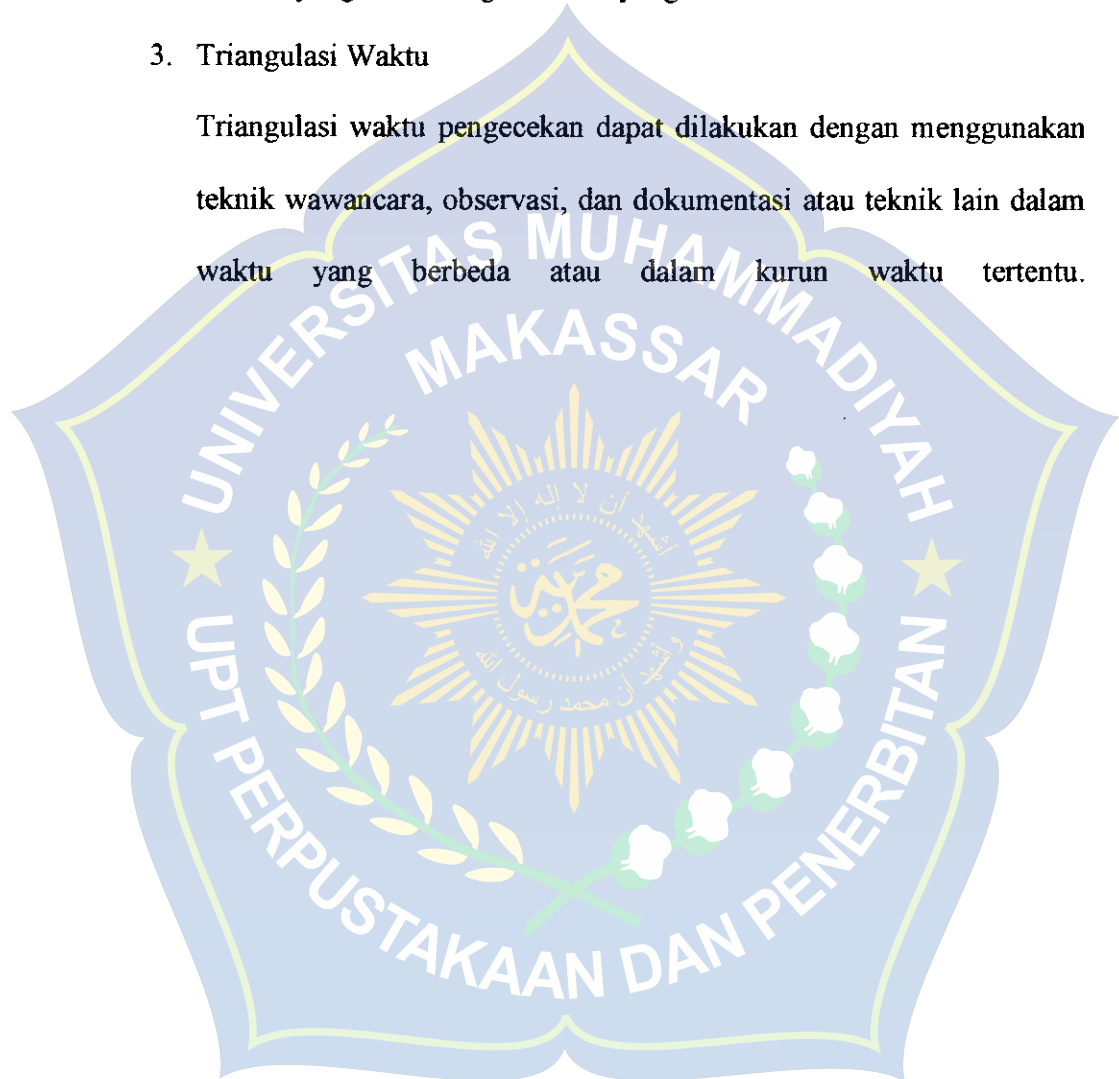
Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda atau dalam kurun waktu tertentu.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

##### 1. Gambaran Umum Desa Tanrara

Desa Tanrara adalah salah satu dari 8 Desa dan satu Kelurahan dari Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Awalnya Desa Tanrara adalah hasil pemekaran Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yaitu pada tahun 1989 desa Tanrara terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Tanrara, Dusun Pa'jokki, Dusun Katinting, Dusun Pa'lala

##### a. Kondisi Geografis Desa

Batas Wilayah :

- 1) Sebelah Utara : Desa Sengka
- 2) Sebelah Selatan : Kabupaten Takalar
- 3) Sebelah Barat : Perbatasan Desa Tindang dengan Kelurahan Bontoramba
- 4) Sebelah Timur : Desa Manjapai dengan Desa Jipan

Luas wilayah Desa Tanrara sekitar 3,29 Km<sup>2</sup>. Sebagian besar penduduknya adalah Petani. Secara umum keadaan topografi Desa Tanrara adalah daerah dataran rendah. Jarak Desa Tanrara yang menjadi Pusat Pemerintahan Desa (Kantor Kepala Desa) Ke Kecamatan : 2 Km, Jarak Desa Taanrara ke Kabupaten (Pusat Pemerintahan Kabupaten Gowa) 28 Km.



Iklim Desa Tanrara sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia khususnya di Kabupaten Gowa beriklim tropis dengan dua musim, yakni Kemarau dan Hujan. Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa, Desa Tanrara terdiri atas 4 Dusun yakni :

1. Dusun Tanrara
2. Dusun Pa'lala
3. Dusun Katinting
4. Dusun Pa'jokki

b. Demografi

Desa Tanrara berbatasan dengan sebelah Utara Desa Sengka, sebelah Selatan Kabupaten Takalar, sebelah Barat Desa Tinding dan sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Manjapai dan Desa Jipan. Desa Tanrara mempunyai luas wilayah, 3,29 km Persegi dan 2 Meter di atas permukaan Laut dengan jumlah penduduk  $\pm$  4334 jiwa,  $\pm$  1181 Kepala Keluarga, jumlah wajib pilih sebanyak 3219 jiwa.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Tanrara

No	Nama Dusun	Jenis kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tanrara	526	680	1206
2	Pa'lala	439	431	870
3	Pa'jokki	648	647	1295
4	Katinting	425	538	963
Jumlah		2038	2296	4334

Sumber data : Desa Tanrara 2020

Berdasarkan tabel 4.1 yang dikumpulkan oleh peneliti telah didapatkan jumlah penduduk Desa Tanrara berdasarkan dusun bahwa penduduk dusun Tanrara menurut jenis kelamin yaitu laki-laki terdapat 526 orang dan perempuan 680 orang dengan jumlah 1206 orang, penduduk dusun Pa'lala yaitu laki-laki 439 orang dan perempuan 431 orang dengan jumlah 870 orang, dan penduduk dusun Pa'jokki laki-laki terdapat 648 dan perempuan 647 orang dengan jumlah 1295 orang, serta dusun katinting laki-laki terdapat 425 orang dan perempuan 538 orang dengan jumlah 963 orang. Jadi total dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa Tanrara 4334 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan di Desa Tanrara dari empat Dusun sebanyak 2296 jiwa, lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2038 jiwa.

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok pekerjaan Desa Tanrara

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	563	88	651
2	Buruh tani	529	103	632
3	PNS	29	59	88
4	Pedagang Kelontong	3	7	10
5	Nelayan			
6	Montir	14		14
7	TNI	7		7

8	POLRI	6		6
9	Pengusaha Menengah, Kecil, Besar	8	2	10
10	Guru Swasta	3	7	10
11	Pedagang Keliling	57	4	9
12	Tukang Batu	15	4	19
13	Karyawan Swasta	52	20	72
14	Wiraswasta	84	20	104
15	Tidak mempunyai Pekerjaan Tetap	78	419	497
16	Belum Bekerja	187	272	459
17	Pelajar	450	438	888
18	Ibu rumah tangga		623	623
19	Pensiunan purnawirawan	21	30	51
20	Perangkat Desa	7	5	12
21	Buruh Harian Lepas	78	18	96
22	Sopir	40	1	41
23	Tukang Jahit		5	5
24	Tukang Rias		2	2
25	Karyawan Honoror	12	46	58
26	Tukang las	4		4
27	Pelaut	7		7
28	Pedagang hasil bumi	3		3
29	Satpam security	2		2
	<b>Jumlah</b>	<b>2252</b>	<b>2165</b>	<b>4417</b>

Sumber data : Desa Tanrara 2020

Berdasarkan tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Tanrara menurut jumlah pekerjaan 29 jenis pekerjaan dengan laki-laki 2252 orang dan

Kepala Desa yang terpilih. Untuk itu atas pertimbangan kondisi eksternal dan internal di Desa seperti satuan kerja, potensi sumber daya wilayah Visi pembangunan Desa Tanrara untuk 5 tahun pertama RPJMDes 2016-2021 adalah :

“Terwujudnya sistem pemerintah desa tanrara yang lebih demokratis guna meningkatkan kehidupan yang lebih sejahtera aman dan damai, bersosial budaya serta bahagia lahir dan batin menuju masyarakat madani”.

## 2) Misi

Sebagaimana penyusunan Visi, Misi dalam penyusunan menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Tanrara, pendekatan dan proses seperti itu maka dirumuskan Misi desa Tanrara sebagai berikut:

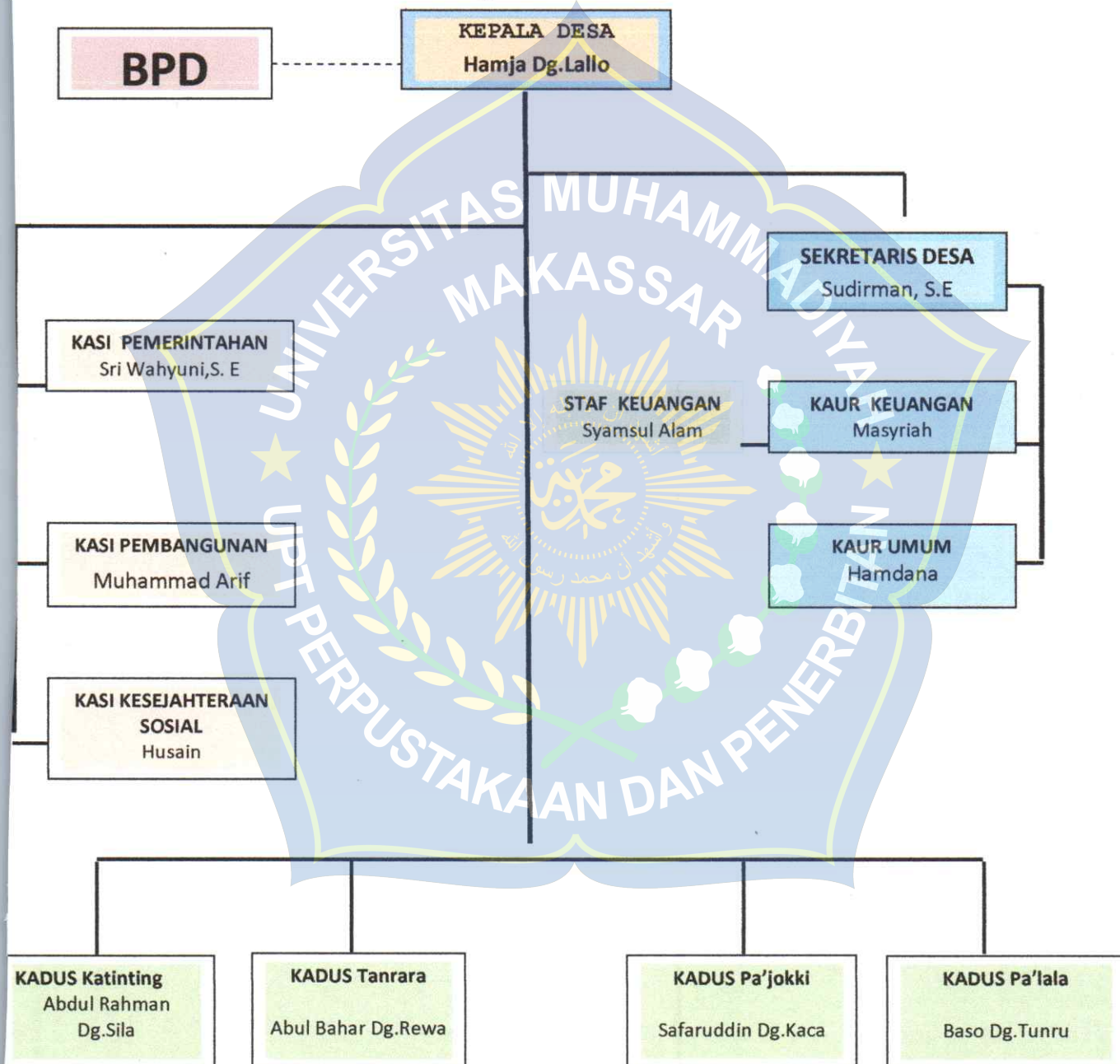
- a. Mengadakan pembinaan unsur aparat/administrasi Desa yang berkenaan dengan peningkatan sumber daya manusia.
- b. Keamanan yaitu berupaya semaksimal mungkin menciptakan suasana ketertiban dan keamanan yang terpelihara dengan baik dengan melakukan kordinasi yang efektif dengan pihak yang berwenang.
- c. Agama yaitu mengupayakan perbaikan dan pemeliharaan sarana-sarana ibadah.

- d. Kesehatan yaitu mendukung suksesnya kesehatan gratis. Mengupayakan membangun posyandu di dusun yang belum ada. Menggiatkan program penyuluhan.
- e. Pendidikan dan Lapangan Kerja yaitu mengupayakan menggratiskan SPP untuk pendidikan TK (Taman Kanak-kanak). Memotivasi pemuda putus sekolah untuk mengikuti kejar paket dan kursus keterampilan.
- f. Lingkungan Hidup yaitu berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup, dan pentingnya bahaya penrusakan lingkungan.
- g. Peningkatan Pendapatan Masyarakat yaitu mengupayakan peningkatan produktifitas kerja, dibidang sektor pertanian tanaman pangan dan perkebunan.
- h. PKK dan Generasi Muda yaitu mengadakan pembinaan dan mendukung kegiatan 10 program pokok PKK. Memberdayakan generasi muda dalam berbagai kegiatan, mengupayakan mengadakan lapangan olahraga.
- i. Pembangunan yaitu mengusahakan mengadakan dan memelihara pengairan desa serta perbaikan dan peningkatan jalan desa sehingga sarana transportasi menjadi lancar terutama dalam memperlancar roda

perekonomian desa.

d. Struktur Pemerintahan Desa Tanrara

Struktur Organisasi Desa Tanrara



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Keterangan : STRUKTUR ORGANISASI POLA MINIMAL

----- Garis Koordinasi

\_\_\_\_\_ Garis Komando

Berikut ini adalah uraian tugas Pemerintah Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yaitu:

a. Kepala Desa

Kepala Desa Tanrara sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

1. Tugas Kepala Desa yaitu:

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa.
- b) Melaksanakan Pembangunan Desa.
- c) Pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

2. Fungsi Kepala Desa yaitu:

- a) Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.

- c) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretaris Desa. Tugas sekretaris Desa adalah membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi sekretaris Desa yaitu:

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan sarana prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan Desa lainnya.



4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja Desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring, dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

c. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Fungsi Badan Permusyawaratan Desa yaitu:

1. Membahas dan menyepakati rancangan peraturan Desa bersama Kepala Desa
2. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa
3. Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

d. Kepala urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretaris. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi kepala urusan yaitu:

1. Kepala urusan umum

Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha, dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.

2. Kepala urusan keuangan

Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi

administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan Desa lainnya.

e. Kepala seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Tugas kepala seksi membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsi Kepala seksi yaitu:

1. Kepala seksi pemerintahan

Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi data, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil Desa.

2. Kepala seksi pembangunan

Kepala seksi pembangunan mempunyai tugas pokok membantu Desa dalam bidang pembangunan untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana yang dimaksud, kepala seksi pembangunan mempunyai fungsi yaitu merencanakan penyusunan program dan kegiatan pembangunan, mengkoordinasi dalam menyiapkan bahan pelaksanaan kegiatan pembangunan, pembinaan dan pelayanan kepada masyarakat di bidang pembangunan, dan pelaksanaan kegiatan pembangunan.

### 3. Kepala seksi kesejahteraan

Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

#### f. Kepala dusun

Fungsi kepala dusun yaitu :

1. Membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya
2. Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
3. Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
4. Membantu Kepala Desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa

## B. HASIL PENELITIAN

### Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku dasar seseorang dalam melaksanakan kepemimpinan atau menggerakkan bawahannya. Gaya kepemimpinan yang ideal yaitu gaya kepemimpinan yang mampu menggerakkan bawahannya tanpa adanya paksaan.

Desa merupakan unit terkecil dalam sebuah Negara. Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 ditegaskan bahwa desa memiliki wewenang dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kegiatan pembangunan tersebut disusun dan dilakukan bersama masyarakat melalui musyawarah desa.

Gaya kepemimpinan Kepala Desa diarahkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan organisasi Pemerintah Desa. Gaya kepemimpinan dari seorang Kepala Desa bertanggung jawab menjalankan tugas pokok pemerintahan. Dalam menjalankan tugas tersebut mesti dilaksanakan secara merata untuk memberikan pelayanan bermutu.

Sebagaimana Hasil wawancara dari ketua BPD dan Sekretaris Desa mengatakan bahwa:

“Sebelum mengambil keputusan Kepala Desa selalu melakukan rapat yang dilakukan di Kantor Desa untuk melakukan musyawarah baik itu kepada aparatnya maupun masyarakat”.

(Hasil wawancara MS, Tanggal 03 Desember 2020 dan hasil wawancara SU, Tanggal 01 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari Ketua BPD dan Sekretaris Desa Sebelum mengambil keputusan, Kepala Desa selalu berdiskusi dengan aparat dan masyarakat sehingga gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa merupakan gaya kepemimpinan yang demokratis.

Hasil wawancara diatas sejalan dengan ungkapan dari Kepala Dusun sebagai berikut :

“Gaya kepemimpinan Kepala Desa yang demokratis, Karena selalu melakukan musyawarah serta menerima kritik, saran maupun pendapat dari masyarakat sebelum memutuskan sesuatu”.

(Hasil wawancara AR, Tanggal 27 November 2020, AB Tanggal

03 Desember 2020, SA Tanggal 27 November 2020, dan B 28 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Dusun Gaya kepemimpinan Kepala Desa yang demokratis. Karena Kepala Desa Tanrara selalu melakukan musyawarah dan menerima kritik, saran dan pendapat dari masyarakat sebelum mengambil keputusan.

Namun tidak sejalan dengan hasil wawancara dari masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Kepala Desa Tanrara biasanya memberikan kewenangannya kepada Sekretaris Desa, hal tersebut biasanya menimbulkan prasangka buruk terhadap masyarakat awam, sehingga cara kepemimpinan Kepala Desa bisa dikatakan tidak bertanggung jawab menjalankan tugasnya”.

(Hasil wawancara DN, Tanggal 30 November 2020, DK Tanggal 30 November 2020), dan DM Tanggal 03 Desember 2020).

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Tanrara dapat di deskripsikan sebagai suatu elemen penyelenggara atau pengelola pemerintahan setingkat desa demi kepentingan dan tujuan yang ingin dicapai bersama.

#### **1. Kemampuan Mengambil Keputusan**

Kemampuan mengambil keputusan adalah kemampuan yang penting dimiliki oleh seseorang dengan mempertimbangkan segala faktor positif dan negatif dari setiap keputusan yang diambil. Proses pengambilan keputusan yang dipilih seseorang merupakan salah satu faktor penting. Dengan keputusan tersebut apakah para anggota kelompok mampu mencapai kata sepakat atau tidak, selain itu proses

pengambilan keputusan juga sangat menentukan sampai batas mana keahlian dan pengetahuan seseorang dalam pengambilan keputusan.

Sebagaimana hasil wawancara dari Kepala Desa yang mengatakan bahwa :

“Sebelum saya selaku Kepala Desa di Desa Tanrara mengambil suatu keputusan, saya melakukan rapat bersama aparat desa maupun masyarakat guna untuk mendapatkan aspirasi atau ide-ide sebelum saya memutuskan sesuatu”  
(Hasil wawancara HL, Tanggal 04 Desember 2020).

Dalam hal ini Kepala Desa Tanrara selalu melakukan rapat bersama dengan Aparat Desa dan masyarakat sebelum mengambil suatu keputusan, hal tersebut dilakukan agar ide serta saran dari Aparat Desa maupun dari masyarakat bisa disalurkan melalui rapat tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Ketua BPD sebagai berikut :

“Di dalam pengambilan suatu keputusan, Kepala Desa tidak pernah mengambil keputusannya sendiri karena selalu mengadakan rapat bahkan selalu meminta pendapat dari Perangkat Desa jika mau membahas atau mau melaksanakan program tentang pembangunan desa, dan keputusannya diambil setelah melakukan musyawarah dalam beberapa pertimbangan”  
(Hasil wawancara MS, Tanggal 03 Desember 20 20).

Hal ini juga dituturkan oleh Ketua BPD dalam pengambilan keputusan Kepala Desa Tanrara tidak pernah mengambil keputusan sendiri melainkan dengan mengadakan rapat bersama untuk mendapatkan saran serta mempertimbangkan dan mengambil keputusan melalui musyawarah tersebut.

Hal senada diungkapkan oleh Sekretaris Desa sebagai berikut :

“Kepala Desa selalu mengadakan rapat atau musyawarah, dan bersedia menerima dan menghargai saran-saran dan nasehat dari masyarakat, semakin banyak masukan maka semakin bagus untuk evaluasi demi kemajuan desa jadi hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi pengambilan keputusan secara sepihak, dan dari hasil rapat tersebut muncul ide-ide sehingga Kepala Desa dapat memilih gambaran untuk memutuskan sesuatu”.

(Hasil wawancara SU, Tanggal 01 Desember 2020).

Dalam hal ini Kepala Desa selalu mengadakan rapat atau musyawarah untuk mendapatkan saran serta nasehat yang diberikan oleh masyarakat sebelum mengambil Keputusan.

Adapun Hasil wawancara dari Kepala Dusun mengatakan bahwa :

“Dalam pengambilan keputusan Kepala Desa selalu mengadakan rapat secara transparan dan selalu mengambil keputusan yang baik sehingga apa yang diputuskan selalu dipertimbangkan dan tidak tergesah-gesah atau terburu-buru”.

(Hasil wawancara AR, Tanggal 27 November 2020, AB tanggal 03 Desember 2020, dan SA Tanggal 27 November 2020).

Sebagaimana yang dilakukan Kepala Desa sebelum mengambil keputusan yaitu selalu mengadakan Rapat secara transparan dan mengambil keputusan yang baik karena selalu mempertimbangkan, tidak tergesah-gesah maupun terburu-buru dalam memutuskan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dari 6 informan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam kemampuan mengambil keputusan di Desa Tanrara cenderung demokratis karena hal ini terlihat dari pengambilan keputusan melalui rapat bersama serta bersedia menerima dan menghargai saran-saran dan nasehat dari masyarakat.

Berbeda dengan hasil wawancara dari Kepala Dusun, dan Masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Kepala Desa selalu melakukan rapat namun seringkali masyarakat yang seharusnya dilibatkan dalam rapat atau musyawarah kadang masih tidak dilibatkan seperti organisasi kepemudaan yang ada di Desa Tanrara. Terlepas dari itu pengambilan keputusannya dialihkan kepada Sekretaris Desa sehingga keputusan seringkali diputuskan oleh Sekretaris Desa ”.

(Hasil wawancara B, Tanggal 28 November 2020, DN Tanggal 30 November 2020, DK Tanggal 30 November 2020, dan DM 03 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari 4 informan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam kemampuan mengambil keputusan di Desa Tanrara Kepala Desa seringkali melimpahkan kewenangannya ke Sekretaris Desa hal ini terlihat dari pengambilan keputusan yang seringkali diputuskan oleh Sekretaris Desa. Hal yang terlihat dari penunjukan Sekretaris Desa yang menuai kritikan dari masyarakat.

## **2. Kemampuan Motivasi**

Motivasi dijadikan sebagai penggerak dalam mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi sangat mudah dijumpai dalam organisasi, terutama berkenaan dengan orang-orang yang ada pada organisasi tersebut. Selain itu motivasi juga merupakan salah satu interaksi individu dan situasi, baik situasi internal maupun eksternal.

Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong seseorang untuk mengeluarkan kemampuan atau tingkat upaya untuk



mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan motivasi kerja yang diberikan oleh atasan kepada bawahannya menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

Didukung oleh hasil wawancara dari Kepala Desa yang mengatakan sebagai berikut :

“Sebagai pemimpin saya sadar bahwa saya merupakan pribadi yang akan menjadi motivator, inspirator dan penyemangat bagi aparat desa dan masyarakat. saya selalu belajar dan berupaya memberikan perhatian bagi aparat desa maupun masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.”  
(Hasil wawancara HL, Tanggal 04 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Desa seorang pemimpin merupakan salah satu motivator, inspirator dan penyemangat bagi aparat desa dan masyarakat. Dan selama masa jabatan Kepala Desa telah belajar dan berusaha memperhatikan aparat desa dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Senada dengan hasil wawancara dari Ketua BPD dan Sekretaris Desa yang mengatakan bahwa :

“Kemampuan Kepala Desa Tanrara bisa dikatakan mampu memberikan motivasi baik kepada aparat pemerintah desa maupun masyarakat. Selama ini dalam memotivasi aparat desa maupun masyarakat Kepala Desa selalu berusaha memberi motivasi yang positif dan motivasi yang membangun”.  
(Hasil wawancara MS, Tanggal 03 Desember 2020 dan SU Tanggal 01 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari 3 informan dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Tanrara mampu menjadi motivator untuk aparat desa maupun masyarakat, dilihat dari kepala desa dalam

memberikan motivasi yang bersifat positif dan membangun.

Berbeda dengan hasil wawancara dari Masyarakat sebagai berikut :

“Selama kepemimpinan Kepala Desa saya sebagai masyarakat biasa kurang mendapatkan perhatian dan dorongan dari Kepala Desa, sebagaimana kepala desa harus mampu menggerakkan sumber daya manusia (SDM) dengan cara memberi dorongan atau motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan.”

(Hasil wawancara DN 30 November 2020, DK Tanggal 30 November 2020, dan DM 03 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat dalam kepemimpinan Kepala Desa, sebagai warga biasa saya kurang mendapat perhatian dan dorongan dari Kepala Desa karena Kepala Desa harus mampu menggerakkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan dorongan atau insentif kepada masyarakat.

Sejalan dengan hasil wawancara dari Kepala Dusun mengatakan bahwa :

“Dilihat dari cara Kepala Desa yang seringkali kurang memotivasi aparat desa maupun masyarakat untuk lebih maju dan berkembang menjadi masyarakat yang kreatif .”

(Hasil wawancara AR, Tanggal 27 November 2020, AB Tanggal 03 Desember 2020, SA Tanggal 27 November 2020, dan B 28 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 informan diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa masih kurang mampu memotivasi aparat desa maupun masyarakat, dilihat dari kurangnya perhatian dan dorongan yang dilakukan oleh Kepala Desa. Kemampuan memotivasi

sangat penting untuk mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Kemampuan Komunikasi

Pemimpin harus memiliki kemampuan dasar untuk menunjang kepemimpinannya, kemampuan dasar seorang pemimpin akan membantu keberhasilan suatu organisasi yang akan dipimpinnya. Begitupun Kepala Desa Tanrara harus memiliki kemampuan dasar seperti kemampuan komunikasi.

Kemampuan komunikasi merupakan suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok untuk situasi tertentu. Sebagaimana ungkapan hasil wawancara dari Kepala Desa sebagai berikut:

“saya sebagai pemimpin dituntut untuk bisa atau mampu berkomunikasi dengan siapapun, maka dari itu saya harus bisa menerapkan komunikasi yang baik kepada aparat desa maupun masyarakat baik di dalam desa maupun diluar desa.”  
(Hasil wawancara HL, Tanggal 04 Desember 2020).

Komunikasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk diterapkan, penerapan komunikasi yang baik bagi seorang pemimpin sangat penting dengan komunikasi yang baik Kepala Desa Tanrara akan lebih bersinergi dengan aparat desa maupun dengan masyarakatnya.

Sejalan dengan ungkapan hasil wawancara dari Ketua BPD sebagai berikut :

“Komunikasi salah satu modal utama dalam memimpin suatu

masyarakat. Karena itu Kepala Desa selalu menjaga komunikasi dengan masyarakat karena jika komunikasi masyarakat dengan Kepala Desa kurang maka tidak ada keharmonisan yang terjalin antara masyarakat setempat dengan Kepala Desa.”

(Hasil wawancara MS, Tanggal 03 Desember 2020).

Bagi seorang pemimpin Kepala Desa harus bisa berkomunikasi dengan baik kepada aparat desa maupun masyarakat, Kemampuan komunikasi Kepala Desa Tanrara harus dijaga dengan baik agar lebih mudah dalam melakukan koordinasi serta dalam menjalankan tugas di wilayah Desa Tanrara.

Begitupun hasil wawancara dari Sekretaris Desa mengatakan sebagai berikut :

“Kemampuan komunikasi Kepala Desa terbilang baik, karena selalu berkoordinasi dengan aparat desa dan masyarakat. Beliau sering memberikan arahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada Aparat Desa serta masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti posyandu, gotong royong yang dilaksanakan di desa ”

(Hasil wawancara SU, Tanggal 01 Desember 2020).

Dalam hal ini kemampuan komunikasi yang digunakan Kepala Desa Tanrara baik dalam berkoordinasi dengan aparat desa dan masyarakat, sebagai salah satu bentuk pelaksana tugas di lapangan yang diberikan kepada Aparat Desa serta masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti posyandu, gotong royong yang dilaksanakan di desa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Tanrara.

Kepala Desa Tanrara dalam melaksanakan tugas pemerintahannya selalu berkoordinasi dengan aparat desa dan masyarakat untuk

melakukan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan di desa.

Sejalan dengan hasil wawancara dari Kepala Dusun yaitu sebagai berikut :

“Kepala Desa dalam hal komunikasi sejauh ini yang dilihat baik-baik saja ke aparat desa maupun ke masyarakat. Karena dilihat dari kerjasama Kepala Desa dengan aparat desa menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa seperti dengan mengadakan musyawarah dan gotong royong bersama masyarakat agar masyarakat memiliki kesadaran dalam hal mencapai kemajuan desa hal ini menunjukkan kemampuan komunikasi Kepala Desa sudah baik”

(Hasil wawancara AR, Tanggal 27 November 2020, AB Tanggal 03 Desember 2020), SA Tanggal 27 November 2020, dan B Tanggal 28 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 informan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi Kepala Desa sejauh ini cukup baik dilihat dari bagaimana cara Kepala Desa berkomunikasi maupun berkoordinasi dengan aparat desa dan masyarakat, kemampuan komunikasi Kepala Desa sangat berpengaruh dalam hal memimpin karena dapat menjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dengan pemimpinnya.

Namun berdeda dengan hasil wawancara dari Masyarakat sebagai berikut:

“Kemampuan Kepala Desa dalam berkomunikasi masih kurang baik, seperti dalam berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat. Dilihat dari sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Desa ke masyarakat masih kurang sehingga komunikasi antara masyarakat dengan Kepala Desa tidak terjalin hubungan yang harmonis hal ini dapat menimbulkan miskomunikasi antara Kepala Desa dan masyarakat. Adanya miskomunikasi ini membuat Kepala Desa seringkali tidak mengetahui permasalahan maupun kebutuhan masyarakat di Desa Tanrara.”

(Hasil wawancara DN, Tanggal 30 November 2020, DK Tanggal 30 November 2020, dan DM Tanggal 03 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 informan diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa masih belum mampu berkomunikasi dengan baik dilihat dari kurangnya komunikasi atau sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Desa ke masyarakat menimbulkan miskomunikasi sehingga Kepala Desa seringkali kurang mengetahui permasalahan serta hal yang dibutuhkan di masyarakat di Desa Tanrara.

#### **4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan**

Pengendalian (kontrol) merupakan salah satu fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staff, dan pengarahan. Selain itu pengendalian juga berfungsi untuk membantu memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan sehingga meminimalkan penyimpangan dan mencapai tujuan dengan cara yang baik.

Dampak yang timbul jika organisasi tidak memberlakukan pengendalian maka organisasi akan kesulitan menghadapi berbagai perubahan sehingga roda organisasi tidak akan jalan dan tidak dapat membuat berbagai perencanaan, dan tidak dapat memprediksi target organisasi ke depannya.

Sebagaimana hasil wawancara dari Kepala Desa mengatakan sebagai berikut :

“Sebagai seorang pemimpin saya selalu melakukan pengawasan terkait dalam hal kegiatan dengan melakukan pengontrolan

langsung maupun tidak langsung hal ini saya lakukan agar kita dapat mengevaluasi apa-apa yang kurang dan apa yang harus ditambahkan, bukan cuma dalam hal kegiatan saja namun pengontrolan untuk aparat desa dan masyarakat juga sering saya lakukan guna untuk melihat hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Tanrara.”

(Hasil wawancara HL, Tanggal 04 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Desa seorang pemimpin, harus mengontrol secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan pengawasan terkait kegiatan agar dapat mengevaluasi apa yang kurang dan apa yang harus ditambahkan, tidak hanya dari segi kegiatan, tetapi juga dalam pengawasan aparat desa hal ini sering dilakukan untuk melihat apa yang dibutuhkan masyarakat Desa Tanrara.

Adapun hasil wawancara dari Ketua BPD yang mengatakan sebagai berikut :

“Kepala Desa dalam hal mengendalikan bawahannya bisa kita lihat dalam hal situasi apa yang sedang di hadapi, seperti halnya pekerjaan yang sedang berlangsung beliau seringkali turun langsung untuk melihat pekerjaan tersebut selain mengontrol bawahan beliau juga memperhatikan hal-hal yang kurang untuk di jadikan sebagai bahan perbaikan pada pekerjaan selanjutnya. Hal yang dilakukan oleh beliau seperti mengontrol para aparatnya maupun masyarakat. Ini salah satu acuan agar Kepala Desa lebih bisa mengenal kekurangan atau apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti pembuatan tempat sampah setiap dusun.”

(Hasil wawancara MS, Tanggal 03 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari Ketua BPD dalam hal mengontrol bawahan, kita bisa melihat situasi yang dihadapi Kepala Desa, seperti pekerjaan yang sedang berjalan. Selain mengontrol

bawahan secara langsung untuk melihat pekerjaan, dan juga memperhatikan hal-hal dalam meningkatkan pekerjaan berikutnya, seperti mengontrol aparat desa dan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu bahan rujukan agar Kepala Desa bisa lebih memahami kekurangan atau apa yang dibutuhkan masyarakat seperti pembuatan tempat sampah setiap dusun.

Sejalan dengan hasil wawancara dari Sekretaris Desa mengatakan bahwa :

“Dalam hal pengendalian bawahan Kepala Desa seringkali memberikan arahan yang lebih mengarah kepada suatu pekerjaan maupun diluar pekerjaan serta memberi teguran kepada aparat desa yang melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, misalnya dalam hal pemberian pelayanan.”  
(Hasil wawancara SU, Tanggal 01 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 informan diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Tanrara cukup mampu dalam mengendalikan bawahan dengan melakukan pengontrolan langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dari sebagaimana Kemampuan kepala Desa dalam menegur aparat Desa yang melakukan kesalahan sehingga pengontrolan yang dilakukan Kepala Desa untuk bawahannya bisa dikatakan baik.

Berbeda dengan hasil wawancara dari Kepala Dusun sebagai berikut :

“Untuk pengendalian bawahan saya kurang tahu seperti apa pengendalian yang dilakukan oleh Kepala Desa di Kantor Desa, namun untuk saya selaku Kepala Dusun pengendalian kepala desa seringkali kurang meluangkan waktu untuk mengontrol langsung



sehingga kepala desa tidak dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di masyarakat Desa Tanrara.”

(Hasil wawancara AR, Tanggal 27 November 2020, AB Tanggal 03 Desember 2020, SA Tanggal 27 November 2020, dan B 28 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Dusun mengenai pengendalian bawahan Kepala Desa seringkali kurang meluangkan waktu untuk mengontrol langsung mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Tanrara.

Sejalan dengan hasil wawancara dari Masyarakat yaitu sebagai berikut :

“Sebenarnya dalam hal mengendalikan bawahan Kepala Desa seringkali memilah-milah bentuk pengendalian yang diberikan kepada aparat desa maupun kepada masyarakat. Karena untuk saya selaku masyarakat kurang mendapatkan perhatian seperti hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama Jalan tani yang masih kurang memadai. Saya berharap Kepala Desa harus mampu mengendalikan bawahan tanpa membeda-bedakan agar bisa menjalin hubungan yang baik antara Kepala Desa, aparat desa, dan masyarakat untuk saling bekerja sama dalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan.”

(Hasil wawancara DN, Tanggal 30 November 2020, DK Tanggal 30 November 2020, dan DM Tanggal 03 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian bawahan yang seringkali dilakukan oleh Kepala Desa masih kurang meluangkan waktu untuk mengontrol langsung sehingga Kepala Desa tidak dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di masyarakat Desa Tanrara. Kurangnya pengontrolan bawahan

yang dilakukan oleh Kepala Desa seringkali membuat aparat desa lalai dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh Kepala Desa.

## 5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu atau kewajiban memikul. Manusia dalam hubungan yang sempit maupun luas memerlukan satu sama lain untuk mewujudkan nilai-nilai yang baik. Rasa tanggung jawab kemudian berkembang bukan hanya pada taaran personal, tetapi dikaitkan hubungan dengan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam sistem hukum, bahkan hukum pidana.

Sebagaimana hasil wawancara dari Ketua BPD yang mengatakan sebagai berikut :

“Iya tanggung jawab Kepala Desa selalu baik, baik pada anggaran maupun persoalan permasalahan masyarakat dan jika terjadi suatu permasalahan di Desa Tanrara selalu dipecahkan bersama baik pada bidang pembangunan, serta keamanan selalu berkoordinasi dengan BPD dan aparat desa.”  
(Hasil wawancara MS, Tanggal 03 Desember 2020).

Sejalan dengan hasil wawancara dari Sekretaris Desa yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, mengenai tanggung jawab Kepala Desa jika kami mendapat suatu masalah yang berhubungan dengan masyarakat biasanya bapak Kepala Desa yang terjun langsung menghadapi permasalahan tersebut guna mendapatkan titik temu asal mula permasalahan tersebut, dan apabila permasalahan tersebut

berhadapan dengan masalah-masalah terkait dengan hukum beliau terlebih dulu berhadapan dengan yang bersangkutan.”  
(Hasil wawancara SU, Tanggal 01 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara Sekretaris Desa jika terjadi masalah yang berkaitan dengan masyarakat, maka yang bertanggung jawab secara langsung adalah Kepala Desa dalam menyelesaikan masalah, untuk mencari titik temu akar masalahnya.

Senada dengan hasil wawancara dari Kepala Dusun yaitu sebagai berikut :

“Iya beliau bertanggung jawab untuk memecahkan masalah sampai beliau selesai dengan secara kekeluargaan, seperti ya dengan cara terjun langsung. Biasanya jika ada masalah kita bersama-sama turun untuk mengatasi masalah, jika masalah itu tidak dapat diselesaikan maka beliau melimpahkan ke kecamatan dan bermusyawarah bersama.”

(Hasil wawancara AR, Tanggal 27 November 2020), AB Tanggal 03 Desember 2020), SA Tanggal 27 November 2020, dan B 28 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Dusun, Kepala Desa bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang bersahabat, seperti menyelesaikan masalah secara langsung. Biasanya menyelesaikannya dengan bersama-sama, dan berkonsultasi bersama.

Didukung oleh hasil wawancara dari Masyarakat mengatakan bahwa :

“Beliau itu bertanggung jawab sepenuhnya, jika terjadi suatu permasalahan di Desa Tanrara beliau yang selalu mengatasi masalah tersebut bersama aparat desa. Dilihat dari cara Kepala Desa dalam mengatasi dan memecahkan masalah dengan baik untuk memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.”

(Hasil wawancara DN, Tanggal 30 November 2020, DK Tanggal 30 November 2020, dan DM Tanggal 03 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari 9 informan diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa sudah mampu menjalankan tanggung jawab sebagaimana posisi serta jabatan yang didudukinya tanggung jawab yang dilakukan baik pada anggaran maupun persoalan permasalahan masyarakat pada bidang pembangunan, serta keamanan selalu berkoordinasi dengan BPD dan aparat desa. Pemerintah Desa berperan penting dalam hal tanggung jawab yaitu meningkatkan kualitas hidup bagi kesejahteraan masyarakat Desa Tanrara. Hal ini dilihat dari cara Kepala Desa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara yang baik.

#### **6. Kemampuan Mengendalikan Emosi**

Emosi adalah bagian dari hidup, bagian dari manusia yang hidup sebagaimana emosi pada umumnya normal, begitu juga kemarahan itu normal, tidak ada orang yang salah karena mempunyai rasa marah. Selalu saja ada alasan mengapa seseorang pemimpin itu marah.

Pengendalian emosi (*anger management*) adalah suatu tindakan untuk mengatur pikiran, perasaan, nafsu amarah dengan cara yang tepat dan positif serta dapat diterima secara sosial, sehingga dapat mencegah suatu yang buruk atau merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pemimpin yang efektif merupakan pemimpin yang memahami bahwa emosi dan tindakannya akan mempengaruhi orang-orang

disekitarnya, serta pemimpin yang berhasil yaitu pemimpin yang bekerjasama dengan orang lain. Untuk itu seorang pemimpin harus belajar untuk mengembangkan kemampuan mengendalikan emosional.

Sebagaimana hasil wawancara dari Ketua BPD yang mengatakan sebagai berikut :

“Untuk emosional Kepala Desa menurut saya baik, baik dalam memutuskan sesuatu maupun dalam bertindak mengatasi suatu masalah yang ada di Desa Tanrara, karena sejauh ini tingkat emosi yang seringkali diperlihatkan Kepala Desa masih bisa dikontrolnya. jika terjadi suatu permasalahan maupun tidak di lingkungan Desa Tanrara, beliau mampu mengontrol atau mengendalikan emosinya. Dilihat dari cara bagaimana Kepala Desa menyampaikan sesuatu disaat terdapat suatu masalah yang sedang dihadapi.”  
(Hasil wawancara MS Tanggal 03 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara Ketua BPD, pengambilan keputusan dan tindakan Kepala Desa untuk menyelesaikan permasalahan di Desa Tanrara adalah hal yang baik, karena selama ini tingkat emosi yang sering diungkapkan oleh Kepala Desa masih terkendali. Jika terjadi masalah di lingkungan Desa Tanrara Kepala Desa bisa mengontrol emosinya, dilihat dari cara kepala desa menyampaikan sesuatu saat menghadapi masalah.

Sejalan dengan hasil wawancara dari Sekretaris Desa mengatakan bahwa :

“Untuk pengendalian emosi Kepala Desa sejauh ini selalu mengontrol atau berusaha mengendalikan emosinya Kepala Desa mampu menenangkan diri, mengatasi dorongan emosi yang muncul dan mampu bertindak secara tepat dalam mengatasi suatu masalah.”  
(Hasil wawancara SU Tanggal 01 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari 2 informan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa sejauh ini dapat mengontrol serta berusaha mengendalikan emosinya, beliau mampu menenangkan diri, mengatasi dorongan emosi yang muncul dan mampu bertindak secara tepat dalam mengatasi suatu masalah, dan sejauh ini Kepala Desa mampu mengontrol emosinya karena Tingkat emosi sangat berpengaruh dalam suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Berbeda dengan hasil wawancara dari Kepala Dusun sebagai berikut :

“Kepala Desa terkadang kurang mengendalikan emosi tergantung tekanan atau permasalahan yang dihadapi di Desa Tanrara. Perubahan-perubahan ekspresi emosi Kepala Desa nampak dalam proses interaksinya dengan lingkungan masyarakat.”

(Hasil wawancara AR Tanggal 27 November 2020, AB Tanggal 03 Desember 2020, SA Tanggal 27 November 2020, dan B Tanggal 28 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Dusun, Kepala Desa terkadang kurang mengontrol emosi, tergantung tekanan atau masalah yang dihadapi Desa Tanrara. Hal ini dilihat dari adanya perubahan ekspresi emosi Kepala Desa dalam interaksi antara Kepala Desa dengan masyarakat.

Sejalan dengan hasil wawancara dari Masyarakat yaitu sebagai berikut :

“Berbicara mengenai kemampuan mengendalikan emosi Kepala Desa seringkali dapat mengendalikan emosinya tergantung dari situasi dan kondisi yang dihadapi, dilihat dari kurang tegasnya emosional yang diberikan Kepala Desa kepada bawahannya dalam hal mengontrol jalannya suatu pembangunan yang sedang

berlangsung maupun tidak berlangsung, jangan sampai emosi beliau tidak dapat dikontrol bisa menjadi boomerang untuk aparat desa dan masyarakat.”

(Hasil wawancara DN Tanggal 30 November 2020, DK Tanggal 30 November 2020, dan DM Tanggal 03 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara 7 informan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam pengendalian emosi seringkali dapat mengendalikan emosinya. Kepala Desa dapat mengontrol atau mengendalikan emosionalnya tergantung dari situasi yang sedang dihadapi yang diberikan kepada bawahannya dalam hal mengontrol jalannya suatu pembangunan yang sedang berlangsung maupun tidak berlangsung.

Dari hasil wawancara informan yang mengalami perbedaan pendapat maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian emosi yang dilakukan Kepala Desa Tanrara sudah cukup baik karena pengendalian emosi yang dilakukan tergantung situasi yang sedang dihadapi, merujuk pada konsep awal bahwa emosi merupakan bagian dari hidup manusia yang hidup sebagaimana emosi pada umumnya.

### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah seluruh data yang diperoleh dalam penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa maka pada tahap selanjutnya akan dilakukan pembahasan data yang telah diuraikan tersebut interpretasi data secara keseluruhan untuk gaya kepemimpinan dapat dilakukan dengan cara

terlebih dahulu diklasifikasikan berdasarkan hasil wawancara dari informan serta observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan maka keseluruhan data yang diperoleh dari informan dari beberapa indikator gaya kepemimpinan akan dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan para bawahannya guna menyatukan tujuan organisasi dengan pegawai demi mencapai tujuan bersama.

Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tanrara Kecamatan Bontononpo Selatan Kabupaten Gowa sesuai dengan wawancara dari informan. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tanrara Kecamatan Bontononpo Selatan Kabupaten Gowa dilihat dengan indikator Dalam Gaya Kepemimpinan Kepala Desa menurut Kartono 2008 terdiri dari enam indikator yaitu: a) Kemampuan Pengambilan Keputusan, b) Kemampuan Motivasi, c) Kemampuan Komunikasi, d) Kemampuan Pengendalian Bawahan, e) Tanggung Jawab, dan f) Kemampuan Mengendalikan Emosional.

#### a) Kemampuan Pengambilan Keputusan

Kemampuan mengambil keputusan adalah kemampuan yang penting dimiliki oleh seseorang dengan



mempertimbangkan segala faktor positif dan negatif dari setiap keputusan yang diambil. Proses pengambilan keputusan yang dipilih seseorang merupakan salah satu faktor penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa cara Kepala Desa Tanrara dalam mengambil suatu keputusan, Kepala Desa Tanrara selalu melakukan rapat bersama dengan Aparat Desa dan masyarakat sebelum mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah baik dilihat dari segi pengambilan keputusan yang selalu melakukan rapat hal tersebut dilakukan agar ide serta saran dari Aparat Desa maupun dari masyarakat bisa disalurkan melalui rapat tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Rivai (2012) Gaya Kepemimpinan adalah ciri yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai.

b) Kemampuan Motivasi

Motivasi dijadikan sebagai penggerak dalam mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi sangat mudah dijumpai dalam organisasi, motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong seseorang untuk mengeluarkan kemampuan atau tingkat upaya

untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motivasi Kepala Desa Tanrara masih kurang mampu memotivasi aparat desa maupun masyarakat, dilihat dari kurangnya perhatian serta dorongan yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada aparata desa maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa masih kurang mampu dilihat dari kurangnya perhatian serta dorongan dari Kepala Desa dalam menggerakkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan dorongan atau insentif kepada masyarakat.

c) Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan Kepala Desa dalam berkomunikasi baik kepada aparat desa maupun masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi Kepala Desa Tanrara cukup baik dalam berkoordinasi dengan aparat desa dan masyarakat seperti dalam menyampaikan suatu kegiatan pelaksana tugas di lapangan seperti kegiatan posyandu, gotong royong yang dilaksanakan di desa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Tanrara sudah cukup baik dilihat dari bagaimana Kepala Desa dalam berkomunikasi maupun berkoordinasi dengan aparat desa dan masyarakat dalam menyampaikan suatu kegiatan pelaksana tugas di lapangan seperti kegiatan posyandu, gotong royong yang dilaksanakan di desa. Seperti yang dikatakan oleh Stoner (2005) Kepemimpinan yaitu sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya

d) Kemampuan Pengendalian Bawahan

Kemampuan pengendalian bawahan (kontrol) merupakan salah satu fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staff, dan pengarahan. Selain itu pengendalian juga berfungsi untuk membantu memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan sehingga meminimalkan penyimpangan dan mencapai tujuan dengan cara yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan pengendalian bawahan Kepala Desa Tanrara harus mengontrol secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan pengawasan terkait kegiatan agar dapat mengevaluasi apa yang kurang dan apa yang harus ditambahkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengendalian bawahan yang dilakukan oleh Kepala Desa Tanarara sudah cukup baik dilihat dari segi teguran yang diberikan Kepala Desa kepada aparat desa yang lalai dalam pemberian pelayanan serta dalam pengawasan aparat desa hal ini sering dilakukan untuk melihat apa yang dibutuhkan masyarakat Desa Tanrara, seperti dalam hal pengontrolan pembuatan tempat sampah setiap dusun.

e) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab Kepala Desa Tanrara sudah cukup baik untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang bersahabat, seperti menyelesaikan masalah secara langsung serta menyelesaikannya dengan bersama-sama, dan berkonsultasi bersama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab Kepala Desa Tanrara sudah cukup baik dilihat dari cara Kepala Desa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi di Desa Tanrara.

f) Kemampuan Pengendalian Emosional

Emosi adalah bagian dari hidup, bagian dari manusia yang hidup sebagaimana emosi pada umumnya normal, Pengendalian emosi (*anger management*) adalah suatu tindakan untuk mengatur pikiran, perasaan, nafsu amarah dengan cara yang tepat dan positif serta dapat diterima secara sosial, sehingga dapat mencegah suatu yang buruk atau merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengendalian emosional Kepala Desa Tanrara yaitu dapat mengontrol serta berusaha mengendalikan emosinya tergantung dari situasi maupun kondisi yang sedang di hadapi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengendalian bawahan yang dilakukan oleh Kepala Desa Tanrara sudah cukup mampu dilihat dari cara Kepala Desa Tanrara menenangkan diri, mengatasi dorongan emosi yang muncul dan mampu bertindak secara tepat dalam mengatasi suatu masalah

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan secara umum sesuai dengan judul skripsi “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa“ maka dari itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Tanrara terdapat Gaya Kepemimpinan yang dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan Kepala Desa Tanrara dilihat dari bagaimana Kepala Desa dalam mengambil suatu keputusan yang selalu melakukan rapat bersama serta mempertimbangkan ide-ide yang diberikan oleh masyarakat sebelum memutuskan sesuatu. Maka dari itu dapat disimpulkan gaya kepemimpinan Kepala Desa Tanrara bersifat Demokratis terhadap masyarakat setempat.
2. Kemampuan motivasi Kepala Desa dapat dilihat bahwa Kepala Desa Tanrara kurang mampu menjadi motivator dalam memberikan motivasi terhadap masyarakat yang bersifat positif dan membangun untuk Aparat Desa maupun masyarakat di Desa Tanrara.
3. Kemampuan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Tanrara cukup mampu berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat dengan melihat cara Kepala Desa berkomunikasi maupun berkoordinasi dengan Aparat Desa dan masyarakat di Desa Tanrara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tanrara bersifat Karismatik.

4. Kemampuan mengendalikan Bawahan yang dilakukan oleh Kepala Desa Tanrara dalam melakukan pengontrolan langsung maupun tidak langsung dalam menegur aparat Desa yang melakukan kesalahan sehingga pengontrolan yang dilakukan Kepala Desa dalam pengontrolan pembuatan tempat sampah setiap dusun bisa dikatakan cukup baik. Jadi disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan Kepala Desa Tanrara bersifat paternalistik
5. Tanggung jawab Kepala Desa Tanrara yang dilakukan dilihat dari bagaimana kepala desa bertanggung jawab baik pada anggaran maupun persoalan permasalahan masyarakat pada bidang pembangunan, serta keamanan, Pemerintah Desa berperan penting dalam hal tanggung jawab yaitu meningkatkan kualitas hidup bagi kesejahteraan masyarakat Desa Tanrara. Disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Tanrara bersifat Demokratis.
6. Kemampuan mengendalikan emosional yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah cukup mampu dalam mengontrol atau mengendalikan emosinya, dilihat dari beliau mampu menenangkan diri, mengatasi dorongan emosi yang muncul dan mampu bertindak secara tepat dalam mengatasi suatu masalah. Disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Tanrara bersifat Karismatik

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pemerintah setempat dalam hal ini pemerintah Desa Tanrara agar berperan aktif lagi memperhatikan masyarakat ketika ingin mengambil suatu keputusan yang menyangkut masyarakat banyak dan lebih memperhatikan lagi kebutuhan-kebutuhan yang lebih dibutuhkan masyarakat bukan apa yang diinginkan masyarakat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya minat informan dalam membeikan informasi kepada peneliti sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya informan benar-benar memberikan informasi yang lebih relevan.



## Daftar Pustaka

- Agustinova Danu Eko. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Akh. Muwafik Saleh. (2016). *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Anwar, Khaeril. 2015. *Hubungan Kerja Antara Kepala Desa Dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jurnal IUS Volume III, Nomor 8, Agustus 2015, Hal.207
- Fathoni Mukhamad, Suryadi, Stefanus Pani Rengu. (2015). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.3, No.1
- Fuad Anis, Kandung Sapto Nugroho. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hariana. (2016). *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Fisik Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. *JOM FISIP*. Vol.3, No.2
- Hasan Hariri, Ridwan, dan Deddy H. Karwan. (2017). *Evolusi Pendekatan Teori Menuju Kepemimpinan Efektif*. Yogyakarta: Expert
- Hasibuan, Malayu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Masruhin Multazam Fadli, A. Kholiq Azhari, Boedijono. (2015). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan (Studi Gaya Kepemimpinan Di Desa Maron Kulon Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo)*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Jember*. Vol.1, No.1
- Rahardjo Adisasmata. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Rivai, Veitzhal, dan Muyadi, Deddy. 2014. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sabaruddin Abdul, (2015). *Manajemen Kolaborasi Dalam Pelayanan Publik; Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

## BIOGRAFI PENULIS



Musdalifah panggilan Cora lahir di Pa'jokki pada tanggal 04 Juni 1999 dari pasangan suami istri Bapak Kamaruddin dan Ibu Hj. St Nurhayati. Peneliti adalah anak keempat dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Pa'jokki, Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti SD Inpres Pa'jokki lulus tahun 2010, SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan lulus tahun 2013, SMA Negeri 3 Takalar lulus tahun 2016, dan mulai tahun 2016 menjadi mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar

